

ANALISIS TINGKAT *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL BEHAVIOR* MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**Yashica Putri Rizkiana
Kartini**

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

yashicaputri@gmail.com

kartiniatifl@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the level of financial literacy and the factors that influence undergraduate student and also how financial literacy affect financial behavior of college student at Economic Faculty of Indonesia Islamic University. This study take 96 sample of respondent by random sampling technique. To collect the research's data was done by distributed questionnaire to college student of Economic Faculty of Indonesia Islamic University. Data analysis methods used by this research were descriptive statistic, independent t-test, Anova, and Chi Square. Based on descriptive statistic, the level of financial literacy showed that 51.10% were in medium level category. The test result revealed that there was a significant difference of financial literacy based on gender, age, class rank, and GPA, but this study did not find the difference of student's financial behavior based on their level of financial literacy.

Keyword : Financial Literacy, Financial Behavior

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Financial literacy diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi *et al.*, 2009). Literasi keuangan individu dimaksudkan untuk membantu individu menghindari kegagalan dalam masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata, namun

kesulitan keuangan dapat muncul ketika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) antara lain kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan (Rasyid, 2012).

Kebutuhan individu mengalami perkembangan yang kompleks seiring pertumbuhan di sektor ekonomi. Pesatnya pertumbuhan pasar uang menyebabkan

pengetahuan keuangan atau sering disebut *financial literacy* menjadi salah satu aspek yang diperhatikan oleh negara-negara maju dan berkembang. Berbagai isu keuangan antara lain peningkatan kompleksitas produk keuangan, perkembangan teknologi pada produk dan jasa keuangan, serta akses kredit menjadi dasar individu untuk meningkatkan *financial literacy* yang dimilikinya. Oleh karenanya individu membutuhkan pengetahuan dasar keuangan yang baik untuk bersikap secara efektif dalam pengambilan keputusan keuangan agar hidup sejahtera.

Penelitian Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2014) menunjukkan bahwa tingkat literasi atau akses keuangan di Indonesia hanya 20 persen, jauh lebih rendah dibanding Filipina yang mencapai 27 persen, Malaysia 66 persen, Thailand 73 persen, dan Singapura 98 persen. Data tersebut mengindikasikan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih

tergolong rendah. Rendahnya akses ini dapat menghambat kemakmuran masyarakat Indonesia. Menurut Soetiono selaku calon Komisioner OJK, rendahnya akses masyarakat terhadap sistem keuangan dikarenakan antara lain akses yang luas pada sistem keuangan atau sistem keuangan yang mencakup ke usaha mikro, masyarakat miskin, kaum wanita serta rumah tangga produktif. Hal ini dapat menurunkan perbedaan pendapatan di antara masyarakat (Kompas, 13 Juni 2012). Selanjutnya Muliaman D. Hadad selaku Ketua Dewan Komisioner (DK) OJK menyatakan bahwa perekonomian dan kinerja sektor keuangan di Indonesia akan semakin meningkat dan berkembang ketika semakin banyak masyarakat memperoleh akses di sektor keuangan (Kemenkeu RI, 2013).

Pengetahuan *financial literacy* individu membantu pengambilan keputusan keuangan individu. Keputusan yang didasarkan pada perencanaan yang baik dan

pengetahuan *literacy* keuangan yang memadai akan meningkatkan keuntungan individu dan taraf kehidupannya. Terdapat beberapa alasan pentingnya memiliki pengetahuan literasi keuangan (Bhushan dan Medury, 2013). Konsumen yang memiliki literasi keuangan dapat melalui masa keuangan yang sulit karena fakta menunjukkan bahwa konsumen mungkin memiliki akumulasi tabungan, membeli asuransi dan diversifikasi investasi. Literasi keuangan juga berkorelasi secara langsung dan positif dengan *personal financial behavior* yang meliputi pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana.

Fenomena menunjukkan banyak penipuan investasi, kredit yang merugikan, hutang terlampaui besar dan lain sebagainya yang mengharuskan individu memiliki pengetahuan literasi keuangan yang memadai sehingga finansialnya dikelola

dengan efektif. Menurut Bhushan dan Medury (2013) literasi keuangan semakin kompleks dengan banyaknya produk keuangan baru. Guna memahami tingkat risiko dan keuntungan dalam produk keuangan, tingkat minimum *financial literacy* sudah menjadi suatu keharusan. Individu yang memiliki *financial literacy* dapat menggunakan secara efektif produk dan jasa keuangan sehingga individu tidak mudah tertipu. Peningkatan literasi keuangan masyarakat menyebabkan masyarakat semakin cerdas dalam mengelola keuangannya sehingga hal ini berkontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara.

Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat menjadi masalah bagi suatu negara. Menurut Muliawan D. Hadadd, perekonomian nasional tidak mudah tergoyahkan atau terimbas oleh berbagai krisis keuangan dunia jika masyarakatnya paham tentang sistem keuangan (Kompas,

2008). Oleh karenanya literasi keuangan mendapat perhatian pemerintah dan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Penelitian Xiao *et al.* (2008) mengindikasikan bahwa cara terbaik untuk memperbaiki perilaku di usia dewasa adalah dengan mengajarkan perilaku yang baik sejak kecil, termasuk perilaku keuangan (*personal finance*). Negara-negara maju antara lain Amerika Serikat, Kanada, Jepang dan Australia sedang gencar melakukan edukasi literasi keuangan pada masyarakat terutama mahasiswa dengan harapan dapat meningkatkan tingkat *financial literacy* masyarakat. Selaras dengan hal ini OJK berinisiatif menyusun strategi nasional literasi keuangan Indonesia (Majalah OJK, 2014). Strategi nasional literasi keuangan mencakup tiga pilar yaitu (1) program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan, (2) penguatan infrastruktur literasi keuangan, dan (3) pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang

terjangkau. Salah satu bentuk edukasi adalah memasukkan materi edukasi keuangan dalam kurikulum SD, SMP dan SMA. Hal ini sebagai bentuk edukasi jasa keuangan sejak dini, dengan harapan di masa depan dapat meminimalisir penipuan produk dan jasa keuangan.

2. Rumusan Masalah

Berdasar paparan latar belakang maka dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana gambaran umum tingkat *financial literacy* mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia secara umum dan berdasar latar belakang demografi yang terdiri dari gender, usia, tahun angkatan mahasiswa, IPK, serta tingkat *financial literacy* yang dimilikinya?”

KAJIAN TEORI

1. *Financial Literacy*

Financial literacy merupakan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi (Chen dan Volpe, 1998). Sedangkan

menurut Hogarth (2002) *financial literacy* diartikan sebagai cara seseorang mengatur keuangannya dalam aspek asuransi, investasi, tabungan, dan pendanaan. Selanjutnya Huston (2010) mendefinisikan *financial literacy* sebagai komponen sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Dengan demikian literasi keuangan pribadi adalah kemampuan untuk membaca, menganalisa, mengelola, berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi yang mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan masalah keuangan, rencana masa depan, dan kompetensi menanggapi peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari maupun peristiwa dalam perekonomian secara umum.

2. Financial Behavior

Menurut Riciardi and Simon (2000), *behavioral finance* merupakan pola penalaran investor dengan melibatkan proses emosional dan pengaruhnya dalam proses pengambilan keputusan. *Behavioral finance* dibangun dengan berbagai asumsi dan ide dari perilaku ekonomi. Keterlibatan emosi, sifat, kesukaan dan berbagai hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial akan berinteraksi untuk munculnya keputusan melakukan tindakan. Oleh karenanya *behavioral finance* merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia mengambil tindakan pada proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi sebagai respons dari informasi yang diperolehnya.

Menurut Heck *et al.* (1999) terdapat 9 perilaku keuangan pribadi, di antaranya 4 yang pertama diidentifikasi sebagai "*planning behaviours*" dan 5 selanjutnya sebagai "*implementing behaviours*".

Perilaku tersebut meliputi: penetapan tujuan keuangan, perkiraan biaya secara akurat, perkiraan pendapatan dengan tepat, perencanaan dan penganggaran belanja seseorang, pertimbangan alternatif dalam pembuatan keputusan keuangan, penyesuaian untuk memenuhi keadaan keuangan darurat, pemenuhan tenggat waktu atau tagihan tepat waktu, berhasil memenuhi tujuan keuangan, dan berhasil melaksanakan rencana pengeluaran.

3. *Financial Behavior dan Financial Literacy*

Menurut Shim dan Siegel (1991) perilaku sebagai unsur kesuksesan dalam keuangan pribadi sangat penting. Selanjutnya Gitman (2002) menjelaskan bahwa perilaku keuangan adalah cara dimana individu mengelola sumber dana untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan pensiun. Dalam proses pengelolaan tersebut harus

diawali dengan berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak.

Keputusan keuangan diartikan sebagai proses memilih alternatif tertentu dari sejumlah alternatif (Kannadhasa, 2009). Hal ini berhubungan dengan manajemen keuangan karena merupakan cara untuk mendapatkan dan menggunakan uang dengan tepat. Pada prinsipnya keputusan keuangan dimaksudkan untuk mengoptimalkan kesejahteraan. Keputusan keuangan merupakan hal yang kompleks karena perlu pertimbangan situasi dan informasi secara cermat dengan cara melakukan analisis yang kritis, mendalam dan komprehensif. Oleh karenanya keputusan keuangan harus dilakukan secara tepat dan optimal agar kesejahteraan hidup tercapai. Salah satu upaya untuk meminimalisir kesalahan dalam keputusan keuangan adalah melalui peningkatan *financial literacy* individu. Masalah keuangan yang muncul saat ini (antara lain

penipuan investasi dan hutang yang terlampau besar) merupakan bentuk literasi keuangan yang rendah (Majalah OJK, 2014). Sejalan dengan paparan sebelumnya, penelitian Robb dan James III (2009) yang dikutip oleh Nababan dan Isfenti menunjukkan bahwa literasi keuangan yang mencukupi akan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang. Penelitian Chen dan Volpe (1998) juga memperlihatkan bahwa pengetahuan keuangan seseorang dapat mempengaruhi opini seseorang dan keputusannya.

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian Chen dan Volpe (1998) menyatakan bahwa tingkat *financial literacy* mahasiswa berada pada kategori rendah. Rendahnya tingkat literasi keuangan menyebabkan seseorang salah dalam beropini dan melakukan keputusan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa gender, latar belakang pendidikan, tahun

angkatan, usia, dan pengalaman berpengaruh terhadap tingkat *financial literacy* seseorang. Namun penelitian Mandell (2008) menunjukkan bahwa mahasiswa Amerika yang telah lulus dan berpengalaman dalam hidupnya memiliki tingkat *financial literacy* lebih tinggi. 75% pemuda Amerika memiliki tingkat *financial literacy* rendah sehingga memiliki kemampuan yang kurang dan terbatas dalam membuat keputusan keuangan yang menguntungkan.

Selanjutnya studi Margareta dan Arief (2015) menunjukkan tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti adalah 48,91% termasuk dalam kategori rendah (< 60%). Serta jenis kelamin, usia, IPK dan pendapatan orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Namun tahun masuk mahasiswa (angkatan), tempat tinggal, dan pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap literasi

keuangan. Penelitian Bhusan dan Medury (2013) menemukan bahwa tingkat *financial literacy* responden tidak begitu tinggi, serta tingkat *financial literacy* dipengaruhi gender, pendidikan, pendapatan, dan tempat kerja sedangkan tingkat *financial literacy* yang dimiliki individu tidak dipengaruhi oleh umur dan agama seseorang.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Gender merupakan salah satu faktor penting bagi individu untuk mengambil keputusan dalam kehidupannya. Pada aspek ekonomi, laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan dalam pengambilan keputusan. Menurut Carpenter dan Moore (2008) laki-laki secara signifikan lebih mandiri secara finansial dan aman dibandingkan perempuan. Selanjutnya penelitian Nababan dan Sadalia (2012), Chen dan Volpe (1998), Bhusan dan Medury (2013) menunjukkan bahwa gender berpengaruh terhadap tingkat *financial*

literacy seseorang. Dengan demikian hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Terdapat perbedaan tingkat *financial literacy* berdasarkan gender.

Usia merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi tingkat *financial literacy* individu. Semakin bertambah usia, semakin banyak pengalaman yang dimiliki termasuk kecerdasan finansial seseorang juga semakin meningkat. Menurut Yates dan Chris (2011); Chen dan Volpe (1998) seiring meningkatnya umur seseorang, semakin meningkat pula pengetahuan seseorang dalam bidang ekonomi. Semakin bertambah umur semakin banyak hal yang dipelajari seseorang baik dari segi pengalaman maupun akses pembelajaran dari lingkungan social. Dengan demikian dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Terdapat perbedaan tingkat *financial literacy* berdasarkan usia

Tahun angkatan membedakan tingkat pengetahuan mahasiswa berdasarkan mata kuliah yang telah diambil di setiap semester dan tahunnya. Hal ini juga dapat mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah yang telah diajarkan. Selain itu perbedaan tahun angkatan juga dapat membedakan pengalaman mahasiswa dalam mengatasi masalah keuangan. Penelitian Chen dan Volpe (1998) menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan tua lebih matang dalam memahami literasi keuangan. Selanjutnya penelitian Khrisna dkk. (2010) menemukan bahwa tingkat *financial literacy* mahasiswa senior lebih tinggi dari mahasiswa junior. Oleh karenanya hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Terdapat perbedaan tingkat *financial literacy* berdasarkan tahun angkatan mahasiswa.

Studi Meuthia dan Andriani (2003) menjelaskan bahwa IPK merupakan ukuran prestasi studi mahasiswa yang nilainya

diperoleh dari hasil bagi angka mutu dengan jumlah satuan kredit semester (SKS). Faktor ini diyakini meningkatkan kecerdasan finansial. Hal ini didukung Mandell (2008) bahwa semakin tinggi pendidikan dan kecerdasan seseorang, semakin melek finansial orang tersebut. Selain itu penelitian Margareta dan Arief (2015) menunjukkan bahwa IPK mahasiswa berpengaruh terhadap tingkat *financial literacy* yang dimilikinya. Selanjutnya penelitian Krishna dkk (2010) menunjukkan bahwa IPK berpengaruh kuat terhadap tingkat *financial literacy* mahasiswa. Dari paparan tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄: Terdapat perbedaan tingkat *financial literacy* berdasarkan IPK.

Dalam majalah OJK (2014) dipaparkan bahwa pemahaman individu tentang *financial literacy* dapat meminimalisir munculnya permasalahan keuangan. Hal ini didukung penelitian Chen

dan Volpe yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat *financial literacy* tinggi lebih tepat dalam menyikapi dan memutuskan masalah keuangan yang dihadapinya. Selain itu penelitian Mandell (2008) menunjukkan bahwa rendahnya tingkat *financial literacy* mahasiswa di Amerika menjadikan mereka memiliki kemampuan yang kurang dan terbatas dalam mengambil keputusan keuangan yang menguntungkan. Selanjutnya penelitian Khrisna dkk. (2010) menyatakan bahwa mahasiswa dengan tingkat *financial literacy* yang tinggi bersikap lebih baik dalam mengelola keuangannya. Dengan demikian hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₅: Tingkat *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial behavior*.

METODE PENELITIAN

1. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (FE UII). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa FE UII sebanyak 96 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang dipilih secara random sampling dengan kriteria sebagai mahasiswa aktif di FE UII pada tahun angkatan 2012-2015.

2. Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Pengukurannya

Variabel penelitian ini meliputi *financial literacy* dan *Financial behavior*. Pengertian *financial literacy* mengacu dari Chen dan Volpe (1998) dan Houston (2010) didefinisikan sebagai pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Variabel ini diukur dengan indikator yang diadopsi dari Chen dan Volpe (1998) dan Mandell (2008) meliputi pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi,

serta investasi. *Financial literacy* mahasiswa diukur dari persentase jawaban yang benar pada kuesioner. Sedangkan pengertian *financial behavior* mengacu dari Riciardi and Simon (2000) yaitu cara seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya. *Financial behavior* diukur dengan indikator opini dan keputusan dari individu dalam menghadapi masalah-masalah keuangan. Item kuesioner tentang *financial literacy* berisi 20 pertanyaan yang terbagi dalam empat aspek yaitu pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi, serta *financial behavior* terdiri dari 17 pertanyaan.

3. Analisis Data

Dari data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. *Independent t-test* digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan pada subpopulasi yang dihipotesiskan. Anova digunakan untuk melihat signifikansi perbedaan tingkat *financial literacy* di antara subpopulasi responden, dan analisis *Chi Square* untuk melihat signifikansi perbedaan pengaruh tingkat *financial literacy* terhadap *financial behavior* mahasiswa.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum kuesioner disebar, maka diuji validitas dan realibilitasnya dengan menggunakan *pearson correlation* dan *cronbach's alpha*. Hasil uji pada Tabel 1 ditemukan 5 item *financial literacy* dinyatakan tidak valid karena nilai r lebih kecil dari 0,30. Pengujian ulang dengan mengurangi butir yang tidak valid menunjukkan semua butir pertanyaan *valid*

dan *reliable* dengan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu, dalam penelitian ini selanjutnya menggunakan 15 item *financial literacy* dan 17 item *financial behavior* dan 5 item yang tidak valid dari *financial literacy* digugurkan. Tabel 2 menunjukkan hasil uji validitas setelah 5 item digugurkan.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Awal
*Financial Literacy***

No item	Variabel	Pearson Correlation	Keterangan
Item 1	Pengetahuan Umum Keuangan	0,742**	Valid
Item 2		0,524**	Valid
Item 3		0,460*	Valid
Item 4		0,255	Tidak Valid
Item 5		0,602**	Valid
Item 6		0,107	Tidak Valid
Item 7	Tabungan dan Pinjaman	0,674**	Valid
Item 8		0,311	Tidak Valid
Item 9		0,422*	Valid
Item 10		0,498**	Valid
Item 11		0,579**	Valid
Item 12	Asuransi	0,594**	Valid
Item 13		0,420**	Valid
Item 14		0,672**	Valid
Item 15		0,420**	Valid
Item 16	Investasi	0,548**	Valid
Item 17		0,343	Tidak Valid
Item 18		0,677**	Valid
Item 19		0,609**	Valid
Item 20		0,207	Tidak Valid

Sumber : Data Primer yang diolah

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Ulang
*Financial Literacy***

No item	Variabel	Pearson Correlation	Keterangan
Item 1	Pengetahuan Umum Keuangan	0,745**	Valid
Item 2		0,592**	Valid
Item 3		0,594*	Valid
Item 5		0,538**	Valid
Item 7	Tabungan dan Pinjaman	0,650**	Valid
Item 9		0,567*	Valid
Item 10		0,488**	Valid
Item 11		0,627**	Valid
Item 12	Asuransi	0,594**	Valid
Item 13		0,420**	Valid
Item 14		0,672**	Valid
Item 15		0,420**	Valid
Item 16	Investasi	0,614**	Valid
Item 18		0,846**	Valid
Item 19		0,700**	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah

Hasil uji validitas instrumen *financial behavior* yang berjumlah 17 item pertanyaan dengan program SPSS versi 17 pada Tabel 3 menunjukkan bahwa semua butir valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas *Financial Behavior*

No item	Pearson Correlation	Keterangan
Item 1	0,613**	Valid
Item 2	0,614**	Valid
Item 3	0,374**	Valid
Item 4	0,781**	Valid
Item 5	0,628**	Valid
Item 6	0,509**	Valid
Item 7	0,482**	Valid
Item 8	0,759**	Valid
Item 9	0,810**	Valid
Item 10	0,778**	Valid

Item 11	0,864**	Valid
Item 12	0,911**	Valid

Variabel	Reliabilitas	Keterangan
Financial Behavior	0,76	Reliabel
Item 13	0,906**	Valid
Item 14	0,764**	Valid
Item 15	0,756**	Valid
Item 16	0,819**	Valid
Item 17	0,765**	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Selanjutnya hasil uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Kriteria variabel dinyatakan handal (*reliabel*) jika nilai alpha lebih besar 0,6 selanjutnya jika nilai alpha lebih besar dari 0,80 menunjukkan bahwa secara konsisten instrumen memiliki *reliabilitas* yang kuat. Dari Tabel 4 dan 5 dipaparkan hasil uji reliabilitas dari masing-masing

Variabel	Reliabilitas	Keterangan
Pengetahuan Umum		
Keuangan	0,728	Reliabel
Tabungan dan Pinjaman	0,614	Reliabel
Asuransi	0,661	Reliabel
Investasi	0,691	Reliabel

instrumen.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Financial Literacy

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas Financial Behavior

Sumber : Data Primer yang diolah

Hasil perhitungan menunjukkan masing-masing instrumen penelitian memiliki nilai alpha lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen penelitian ini *reliable*.

2. Hasil Deskripsi tingkat *financial literacy*

Selanjutnya hasil analisis deskriptif dipaparkan untuk menggambarkan tingkat *financial literacy* mahasiswa dengan menggunakan tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Tabel 6 menunjukkan pengkategorian tersebut yang diadopsi dari Chen dan Volpe (1998).

Tabel 6. Kategori Financial Literacy

Kategori	Keterangan
Rendah	<60
Sedang	60 s/d 80
Tinggi	>80

Sumber: Chen dan Volpe (1998)

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil distribusi frekuensi variabel *financial*

literacy berdasar karakteristik responden dari 96 mahasiswa S-1 FE UII yang diambil secara acak.

Tabel 7. Kategori Responden

Faktor Demografi		Jumlah responden	Persentase
Gender	Laki-laki	49	51%
	Perempuan	47	49%
Usia	< 20 tahun	25	26%
	> 20 tahun	71	74,00%
Tahun Angkatan	2015	15	15,60%
	2014	15	15,60%
	2013	17	17,70%
	2012	49	51%
IPK	2.50 s/d 3.00	9	8,30%
	>3.00	87	90,60%

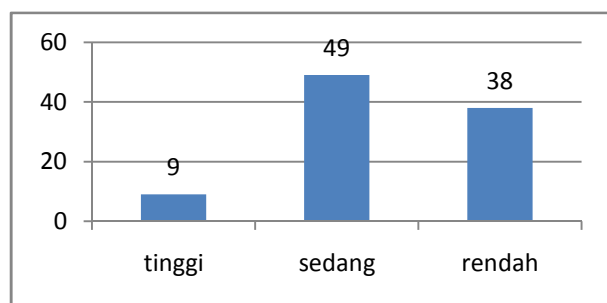
Sumber : Data primer yang diolah

Sedangkan Tabel 8 dan Gambar 1 memaparkan hasil analisis statistik deskriptif dari tingkat *financial literacy* mahasiswa S-1 FE UII.

Tabel 8. Hasil Deskriptif Data

N	Min	Max	Mean	Median	Modus	Std. Devi
96	13	100	62,07	67	80	18,47

Sumber : Data primer yang diolah



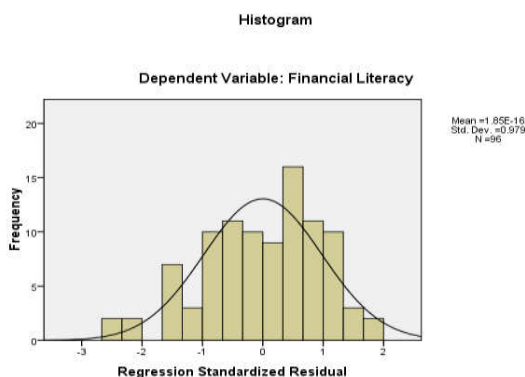
Gambar 1. Tingkat *Financial Literacy* Mahasiswa FE UII

Gambar 1 menunjukkan histogram tingkat *financial literacy* mahasiswa S-1 FE UII. 36,60% atau 38 orang mahasiswa masih berada pada kategori *financial literacy* rendah, sedangkan 49 orang atau 51,10% pada kategori *financial literacy* sedang, dan 9,30% atau 9 orang mahasiswa pada kategori *financial literacy* tinggi. Dengan demikian sebagian besar tingkat *financial literacy* mahasiswa S-1 FE UII berada di kategori sedang serta nilai rata-rata 62,07 dan median 67 yang berada di kategori sedang.

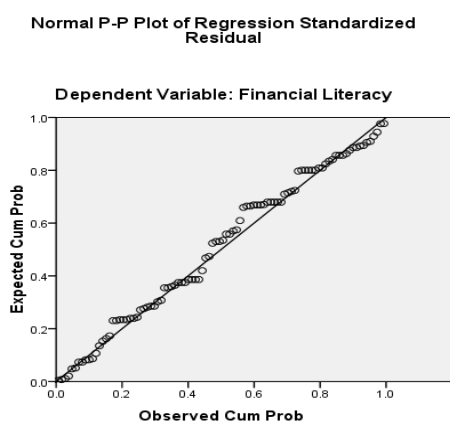
3. Uji Normalitas dan Homogenitas

Selanjutnya uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data dalam penelitian ini. Uji ini perlu dilakukan karena penelitian ini menggunakan perhitungan statistik parametrik. *Probability plot* digunakan untuk menguji kenormalan data. Apabila data bergerak mengikuti garis dapat

diartikan bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas terlihat pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Histogram Normalitas Data



Gambar 3. Normal Plot

Selanjutnya uji homogenitas digunakan untuk mengetahui homogen tidaknya data sampel diperoleh dari populasi. Apabila data sampel berasal dari populasi yang homogen tidak terpenuhi, kondisi ini menunjukkan bahwa ragam dari

masing-masing sampel tidak sama. Ketika kecenderungan ragam nilai penelitian semakin besar maka populasi tidak bersifat homogen. Kriteria pengujian homogenitas dikatakan populasi data homogen apabila nilai signifikansinya lebih dari 5% atau 0,05. Dari pengujian diketahui bahwa besaran nilai signifikansi dimulai dari 0,579; 0,528; 0,485 dan 0,108. Semua nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yang berarti varian populasi pada penelitian ini bersifat homogen.

4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis pertama diuji dengan *independent t-test* yang hasilnya terlihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Independent t-test Berdasar Gender

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Diff	Std. Error Diff	95% Confidence Interval of the Difference	
X1	0,753	0,388	2,055	94	0,043	7,86224	3,82587	15,4586	0,26589

Sumber : Data primer yang diolah

Dari Tabel 10 dipaparkan bahwa data bersifat homogen karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Selanjutnya dari nilai *signifikansi two tailed* menunjukkan nilai 0,043 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis satu terdukung artinya terdapat perbedaan *financial literacy* berdasarkan gender.

Tabel 11. Uji Independent t-test Berdasar Usia Mahasiswa

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means									
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Diff	Std. Error Diff	Lower	Upper	95% Confidence Interval of the Diff
Financial Literacy	Equal variances assumed	0,253	0,616	2,479	94	0,015	-10,3747	4,18502	-18,6841	2,06519	

Sumber : Data primer yang diolah

Dari Tabel 11 diketahui bahwa data bersifat homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya perbedaan *financial literacy* antara mahasiswa dengan usia di bawah 20 tahun dan di atas 20 tahun terlihat dari besarnya nilai signifikansi *two tailed* sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis kedua terdukung artinya

Tabel 9. Hasil Uji Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pengetahuan umum	Based on Mean	0,309	1	93	0,579
	Based on Median	0,511	1	93	0,476
	Based on Median and with adjusted df	0,511	1	86	0,476
	Based on trimmed mean	0,347	1	93	0,557
Tabungan & Pinjaman	Based on Mean	0,401	1	93	0,528
	Based on Median	0,115	1	93	0,735
	Based on Median and with adjusted df	0,115	1	92,521	0,735
	Based on trimmed mean	0,408	1	93	0,524
Asuransi	Based on Mean	0,492	1	93	0,485
	Based on Median	0,631	1	93	0,429
	Based on Median and with adjusted df	0,631	1	88,969	0,429
	Based on trimmed mean	0,719	1	93	0,399
Investasi	Based on Mean	2,641	1	93	0,108
	Based on Median	1,938	1	93	0,167
	Based on Median and with adjusted df	1,938	1	92,481	0,167
	Based on trimmed mean	2,83	1	93	0,096

terhadap perbedaan *financial literacy* berdasarkan usia mahasiswa.

Hipotesis tiga diuji dengan Anova dengan hasil terlihat pada Tabel 12. Nilai F hitung sebesar 3,302 lebih besar dari nilai F tabel dengan df 3 dan 92 sebesar 3,10 dengan besaran nilai signifikansi 0,024 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa hipotesis tiga terdukung artinya terdapat perbedaan tingkat *financial literacy* mahasiswa Fakultas Ekonomi berdasarkan tahun angkatan mahasiswa.

Tabel 12. Hasil Uji Anova Berdasarkan Tahun Angkatan Mahasiswa

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3152,05	3	1050,683	3,302	0,024
Within Groups	29278,44	92	318,244		
Total	32430,49	95			

Sumber : Data Primer yang diolah

Hipotesis empat diuji dengan *independent t-test* dan hasilnya terlihat pada Tabel 13. Nilai signifikansi diketahui sebesar 0,434 yang berarti data bersifat homogen selanjutnya nilai *signifikansi two tailed* sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis empat terdukung yang

berarti terdapat perbedaan tingkat *financial literacy* berdasarkan IPK.

Tabel 13. Hasil Uji Independent t-test Berdasarkan IPK

Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
				95% Confidence Interval of the Diff					
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Diff	Std. Error Diff	Lower	Upper
Financial Literacy	0,253	0,616	2,479	94	0,015	-10,3747	4,18502	-18,6841	-2,06519

Sumber : Data Primer yang diolah

Hipotesis lima diuji dengan klasifikasi silang antara responden dengan tingkat pengetahuan *financial literacy* tinggi dan tingkat pengetahuan *financial literacy* rendah serta dengan *financial behavior* yang dimiliki. Tabel 14 menunjukkan klasifikasi silang tersebut dan selanjutnya dianalisis dengan Chi Square.

Tabel 14. Hasil Uji Chi Square

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1,293 ^a	2	0,524
Likelihood Ratio	1,986	2	0,371
Linear-by-Linear Association	0,138	1	0,71
N of Valid Cases	96		

Sumber : Data primer yang diolah

Dari hasil *Chi Square* diketahui nilai *Pearson Chi Square* sebesar 1,293 lebih kecil dari nilai *Chi Square* tabel sebesar 5,991 yang didukung nilai signifikansi 0,524 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis lima tidak terdukung yang berarti tidak terdapat perbedaan *financial behavior* mahasiswa berdasarkan tingkat *financial literacy* yang dimiliki.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan tingkat *financial literacy* mahasiswa FE UII berdasarkan gender. Hal ini berarti ada perbedaan tingkat *financial literacy* antara laki-laki dan perempuan karena perempuan memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hasil ini mendukung teori dari Fakih (2006) bahwa perbedaan gender tidak menjadi masalah apabila tidak melahirkan ketidakadilan gender. Dari paparan ini bahwa kesetaraan

gender terjadi pada mahasiswa FE UII baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini sesuai pendapat Nugroho (2011) bahwa kesetaraan gender adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan dalam memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, pertahanan dan keamanan nasional serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan. Dalam penelitian ini antara laki-laki dan perempuan terdapat kesamaan kesempatan dalam akses mendapatkan pengetahuan keuangan secara umum, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi sehingga tidak menimbulkan perbedaan tingkat *financial literacy*. Hal ini sejalan dengan penelitian Chen dan Volpe (1998) yang menyatakan bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap tingkat *financial literacy*. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian

Nidar dan Bestari (2012) bahwa antara laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan *financial literacy*.

Selanjutnya hasil menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada tingkat *financial literacy* berdasarkan usia. Hal ini didukung penelitian Shaari *et al.* (2013) yang menemukan bahwa usia mempengaruhi *financial literacy* mahasiswa. Penelitian ini menemukan bahwa usia di bawah 20 tahun termasuk dalam kelompok-kelompok berdasarkan demografi yang menunjukkan tingkat literasi keuangan yang rendah. Selain itu Chen and Volpe (1998) menemukan tingkat *financial literacy* yang rendah pada usia di bawah 20 tahun. Alasan rendahnya tingkat pengetahuan berhubungan dengan usia di bawah 20 tahun sebagai mayoritas dalam tahap awal siklus hidup finansial mahasiswa. Dalam siklus ini, mahasiswa memiliki sejumlah masalah keuangan yang berkaitan dengan pengetahuan umum

keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Pada periode ini sebagian besar pendapatan dibelanjakan untuk konsumsi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat *financial literacy* berdasarkan tahun angkatan mahasiswa. Pada penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa angkatan 2012 atau angkatan tertinggi memiliki tingkat *financial literacy* lebih tinggi dibandingkan dengan angkatan di bawahnya. Penelitian ini didukung studi Chen dan Volpe (1998) yang menemukan bahwa mahasiswa senior memiliki tingkat *financial literacy* lebih tinggi daripada mahasiswa junior. Hal ini karena mahasiswa angkatan di bawah 2012 memiliki pemahaman kurang dalam *financial literacy*. Kondisi ini terkait perbedaan mata kuliah yang diambil mahasiswa angkatan 2015-2014 dengan angkatan 2012. Mahasiswa angkatan 2012

lebih dahulu mendapatkan pembelajaran tentang *financial literacy* keuangan baik dari aspek pengetahuan keuangan umum, tabungan dan pinjaman, asuransi, maupun investasi. Selain itu lamanya masa perkuliahan dan ilmu yang didapat memberi kesempatan mahasiswa angkatan 2012 lebih awal mengaplikasikan ilmunya.

Selanjutnya penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat *financial literacy* berdasarkan IPK. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat *financial literacy* berdasarkan IPK antara mahasiswa dengan IPK 2,50 sampai 3,00 dengan mahasiswa yang memperoleh IPK di atas 3,00. Dari hasil diketahui bahwa besarnya rata-rata mahasiswa dengan IPK 3,00 lebih tinggi dari mahasiswa dengan IPK 2,50-3,00. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi IPK, semakin lebih baik mahasiswa mengelola keuangan pribadinya. Penelitian ini didukung studi

Cude *et al.* (2006) bahwa semakin tinggi kecerdasan atau IPK seseorang, semakin lebih baik atau lebih sehat keuangan yang dimiliki mahasiswa. Selain itu juga didukung studi Mandell (2008) bahwa semakin tinggi pendidikan dan kecerdasan seseorang, semakin melek *finansial*. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian Khrisna *et al.* bahwa tingkat *financial literacy* mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual yang dianalogikan dalam nilai IPK, tetapi juga tingkat *financial literacy* mahasiswa lebih ditentukan oleh latar belakang pendidikannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *financial behavior* berdasarkan tingkat *financial literacy* mahasiswa. Pengetahuan yang tinggi mengenai *financial literacy* tidak secara otomatis diikuti dengan pengambilan keputusan keuangan yang baik. Pengujian yang dilakukan pada setiap

aspek perilaku keuangan mahasiswa baik mengenai gagasan dan pendapatnya dalam pengetahuan umum keuangan, perilaku dalam menabung dan melakukan pinjaman, asuransi, dan investasi tidak menunjukkan keputusan-keputusan yang baik. Hal ini karena perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang sulit diprediksi seperti lingkungan, pergaulan dan cara bersosialisasi, pengawasan orang tua, faktor-faktor kebiasaan, *locus of control* (Joo *et al.*, 2003), perilaku impulsif, kepuasan hidup, stress (Norvilitis & Maria, 2002) dan faktor-faktor psikologi lain yang sulit diukur dan tidak dimasukkan dalam penelitian. Penelitian ini didukung penelitian Nababan dan Sadalia (2012) yang menyatakan bahwa *financial behavior* tidak ditentukan oleh tingkat *financial literacy* mahasiswa. Namun

penelitian ini tidak mendukung penelitian Chen dan Volpe (2008) bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat *financial literacy* tinggi lebih tepat dalam menyikapi dan memutuskan masalah keuangan yang dihadapinya.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *financial literacy* dan *financial behavior* mahasiswa FE UII. Hasil pengkategorian menunjukkan bahwa tingkat *financial literacy* mahasiswa FE UII berada pada kategori sedang. Selanjutnya hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat *financial literacy* mahasiswa berdasarkan gender, usia, tahun angkatan, dan IPK, namun tidak terdapat perbedaan *financial behavior* berdasarkan tingkat *financial literacy*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain peneliti hanya

menggunakan 4 faktor untuk mengetahui penyebab perbedaan tingkat *financial literacy*, dan memiliki keterbatasan waktu dan sampel yang diambil. Oleh karena itu studi mendatang perlu meningkatkan inisiatif untuk mencari informasi tentang *financial literacy* baik dari aspek pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, maupun investasi. Selain itu pihak universitas dan pihak-pihak *educator* mendorong mahasiswa untuk memiliki perilaku keuangan (*financial behavior*) yang positif melalui tampilan mata kuliah maupun program *workshop* yang berkelanjutan. Selain itu banyak faktor yang menjadi penyebab perbedaan tingkat *financial literacy* yang perlu diteliti antara lain latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, dan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

Bhushan, P., & Medury, Y. 2013. Financial Literacy and its determinants.

International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applying (IJBEA).

Chen, H., & Volpe, R. P., 1998. An analysis of Personal Financial Literacy Among College Student. *Financial Service Review*.

Cude, B. J, Lawrence, F. C, A. C, Metzger, K, LeJeune, E, marks, L. & Machtmes, K. 2006. College Student and Financial Literacy: What they know and what we need to learn. Eastern Family Economics and Resource Management Association.

Carpenter, Jason M, and M. Moore. (2008). *Gender And Credit behaviors Among College Students: Implications For Consumer Educators*. Journal of Family & Consumer Sciences Education, 26 (1), 42-47. <http://www.natefacs.org/JFCSE/v26no1/v26n1Carpenter.pdf> diakses pada tanggal 21 Desember 2015.

Hadad, Mualiman D. 21 Oktober 2008. *Rugi Karena Tak Paham*. Diakses pada 24 Desember 2015. Dari <http://nasional.kompas.com/read/2008/10/21/13363819/rugi.karena.tak.paham>.

Heck, Ramona K. Z., 1999. Trent Elizabeth. The prevalence of family business from a household sample. *Fam Bus Rev*;12; 209-224.

Huston, Sandra J. (2010). Measuring financial literacy. *The Journal of Consumer Affairs*. Diakses pada tanggal 21 Desember 2015. Dari <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10>

- .1111/j.1745-6606.2010.01170.x/pdf
- Joo, S. H., Grable, J. E., & Bagwell, D. C. 2003. *Personal Finance*. Edisi Keenam, McGraw Hill Book, Co., Singapore.
- Khrisna, Ayu. Rofaida, Rofi & Sari, Maya. 2010. Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Cobference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010*
- Kompas. 13 juni 2012. Akses Masyarakat ke Sistem keuangan Masih Rendah. Diakses pada tanggal 20 Desember 2015. Dari <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/06/13/13271963/Akses.Masyarakat.ke.Sistem.Keuangan.Masih.Rendah>
- Kannadhasa, M. 2009. Effect Inflation on Capital Budgeting Decision. An analysis study, BIM Faculty. Trichy.
- Lusardi, A, Mitchel, O, S, & Curto, V, 2009. Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implication for Consumer Policy. In Pensio Research Working Paper. Pension Research Council, University of Pennsylvania
- Mandell, L (2008). The financial literacy of young American Adult: Result of the national jump\$tart coalition survey of high scholl seniors and college student.
- Margaretha, & Pambudhi, R. Arief. 2015. Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol 17, No.1. Maret 2015: 76-85
- Meuthia, F.R. & Andriani, W, 200, Studi Korelasi Antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Nilai Ujian Komprehensif Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politknik Negeri Padang. *Jurnal R & B* 3(1)
- Mansour Fakih. (2006). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nababan, D., & Sadalia, I. Analisis *personal financial literacy* dan *financial behavior* mahasiswa strata 1 fakultas ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal USU* Vol1, No 1. Dari jurnal.usu.ac.id/index.php/jmim/issue/view/107.
- Nidar, S. R., & Bestari, S. 2012. Personal literacy among university student(case study at Padjajaran University student, Bandung Indonesia. *World Journal of Social Sciences*.
- Norvilitis, J. M., & Maria, P. S. (2002). Credit Card debt on college student's credit card debt and the role of parental involvement: Implication for public policy. *Journal of public policy and marketing*.
- Nugroho, Riant. (2011). *Gender & Strategi Pengarusutamaanannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Otoritas Jasa Keuangan. Agustus 2014. Edukasi Konsumen. Jembatan Informasi Otoritas Industri dan masyarakat.
- Robb, C. A. & James, R. N (2009). Association between individual characteristic and financial knowledge among college students. *Journal of personal finance*.
- Rasyid, Rosyeni. 2012. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. Vol.1. No.2.
- Ricciardi, V (2005), *A Unique perspective of Behavioural Finance : A Research Starting Point for the New Scholar*
- Shim, J. K., & Siegel, J. G. (1991). *Schaum's outline of theory and problems of personal finance*. New York: McGraw-Hill.
- Shaari, N. A, Hasan, N. A., Mohamed, R. K. M. H., & Sabri, M. A. J. M. (2013). Financial literacy study among the university student. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*.
- Xiao, J. J., S. Shim, B. Barber & A. Lyons. 2007. *Academic Success and Well-Being of College Student: Financial Behavior Matter*. Tucson, AZ: Take Charge American Institute for Consumer Financial Education and Research, The University of Arizona.
- Yates, Dan & Ward, Chris. 2011. Financial Literacy: Examining The Knowledge
- Transfer Of Personal Finance From High School To College To Adulthood. *American Journal of Business Education*. Vol4.No1.